

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hal penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan suatu pendidikan dari bangsa tersebut. Jika seorang pendidik tidak berhasil dalam mengembangkan kemampuan peserta didiknya oleh karena itu bangsa tersebut tidak akan berkembang, namun jika seorang pendidik mampu dalam mengembangkan potensi peserta didiknya, bangsa tersebut akan maju, karena terciptanya manusia yang berkualitas.

Guru berperan penting dalam pengajaran yang efektif dan efisien. Peran guru dalam proses pengajaran tidak dapat digantikan oleh mesin, radio ataupun oleh komputer yang paling canggih sekalipun. Seorang guru dapat mengajar dengan baik dan benar harus meningkatkan kompetensi pengetahuan, untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang efektif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman di peroleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. (Sumantri, 2015).

Belajar bukan menghafal bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. (Sudjana, 2014).

Kurikulum 2013 atau kurikulum nasional menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar harus sudah berpusat pada peserta didik dan guru sebagai penyedia fasilitas dalam pengajaran, agar peserta didik berperan penuh pada proses belajar dan mengajar dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Guru

harus mampu menentukan metode belajar yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Metode yang hendak digunakan harus relevan dengan materi yang akan disajikan, tingkat perkembangan anak, dan tujuan yang hendak dicapai hal tersebut disebabkan karena implementasi metode yang tepat tentunya akan berujung pada indikator pencapaian hasil belajar yang besar. Penggunaan metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. (Nur, 2019).

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. (Sudjana, 2014).

Salah satu metode pembelajaran yang ada dalam kooperatif, yaitu *scramble* dan *make-a match*, kedua metode ini digunakan dalam bentuk belajar kelompok dengan karakteristik kelompok yang heterogen, dengan tujuan yang sama yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan rasa tanggung jawab sesama anggota kelompok dan rasa percaya diri yang meningkat.

Menurut Rober B. Taylor (2001), *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi teracak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. (Huda, 2018).

Dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Loran Curran, strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; 3) *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. (Huda, 2018).

Belajar tidak senantiasa berhasil. Tetapi sering kali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadikan gangguan yang bisa menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, salah satu faktor yang menghambat kemajuan belajar adalah kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa hanya memahami konsep tanpa memahaminya secara mendalam akibatnya informasi yang diterima siswa tidak maksimal dan hasil belajar menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi mata pelajaran biologi menunjukkan hasil belajar peserta didik yang rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guru banyak menggunakan metode ceramah dan hanya sedikit menggunakan metode berdiskusi. Akibatnya adalah peserta didik menjadi jenuh, tidak bersemangat dalam pembelajaran di kelas, serta siswa tidak dapat mengingat apa yang dipelajari. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapat, sehingga hasil akhir belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan membandingkan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan metode pembelajaran *make-a-match* terhadap hasil belajar Biologi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Margahayu, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat, siswa semakin aktif dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Identifikasi Masalah

Belajar tidak senantiasa berhasil. Tetapi sering kali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadikan gangguan yang bisa menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, salah satu faktor yang menghambat kemajuan belajar adalah kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa hanya memahami konsep tanpa memahaminya secara mendalam akibatnya informasi yang diterima siswa tidak maksimal dan hasil belajar menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Margahayu menunjukkan hasil belajar peserta

didik banyak yang rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *make a match* siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe *scramble* dan *make-a match* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu?

d. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode observasi dan diskusi. Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan dalam tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe *scramble* siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *make-a match* siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan metode *make-a match* siswa kelas X SMA Negeri 1 Margahayu.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

a. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi

lebih mengenai desain pembelajaran berdasarkan perbandingan metode kooperatif tipe *scramble* dan metode *make-a match* terhadap hasil belajar siswa pada peningkatan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran Biologi
- 2) Bagi guru mata pelajaran, sebagai informasi tentang suatu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Biologi.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang sistem pembelajaran yang baik di sekolah.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Definisi ini digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penafsiran yang salah atau interpretasi yang keliru antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode kooperatif tipe *scramble* (Variabel X_1)

Metode kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf, yang diaplikasikan dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban disertai dengan jawaban yang tersedia dimana siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang diberikan. Pada metode pembelajaran ini guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar untuk pertanyaan-pertanyaan pada kartu soal.

2. Metode *make a match* (Variabel X₂)

Metode *make-a match* merupakan metode belajar mengajar dimana siswa mencari pasangan sambil belajar, mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Langkahnya yaitu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, satu bagian kartu soal dan satu bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal ataupun jawaban kemudian setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang di pegang. Setelah selesai satu babak kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesainya proses belajar mengajar pada umumnya akan dilanjutkan evaluasi. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk melihat kemajuan belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi akan menghasilkan hasil belajar yang biasanya akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan penguasaan ranah kognitif yang sesuai dengan taksonomi bloom dari jenjang C1 sampai C4 dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelas eksperimen.

g. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan agar mempermudah pemahaman dan penelaahan peneliti. Dalam laporan penelitian ini, sistematika skripsi terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab akan diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan yang didalamnya berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini menguraikan yang mendasari secara terperinci mengenai pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian metode pembelajaran *scramble*, pengertian metode pembelajaran *make a match*, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bab ini juga berisikan kajian-kajian yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pengembangan metode yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan data berdasarkan urutanrumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan penelitian analisis yang telah dilakukan serta saran-saran unuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.

